

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ana Fitriyah Ma'rifatul Hidayati

*hidayatianna729@gmail.com*

Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Firm value is a way to maximize companies' objectives by increasing stakeholders' wealth as its stock price increases. Therefore, this research aimed to examine the effect of financial ratios and Good Corporate Governance on firm value. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 22 samples with 52 observations. The result concluded that the current ratio had an insignificant effect on firm value. It showed how much the idle fund was. This reflected the management did not use their assets efficiently. However, the DER had a positive effect on firm value. It meant the investors would choose a higher value since it showed how small the companies' financial risk was. In contrast, ROA had an insignificant effect on firm value. In other words, a higher ROA was not relevant information for investors to decide their investment decisions. On the contrary, managerial ownership had a positive effect on firm value. This affected the companies in running the business and in the end, influenced their performance.*

*Keywords: financial ratio, good corporate governance, firm value*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total 22 perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian dengan jumlah amatan sebanyak 52 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya manajemen mungkin tidak menggunakan asetnya secara efisien. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya investor akan memilih nilai (DER) yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya kondisi (ROA) yang tinggi bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Kata Kunci: rasio keuangan, *good corporate governance*, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Meythi, 2013).

Nazariah *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau

perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Nilai perusahaan yang tinggi sudah menjadi keberhasilan atau tidaknya perusahaan itu sendiri dengan menyeimbangkan antara laba perusahaan, sosial, serta dampak bagi lingkungan sekitarnya. Adanya keseimbangan antara tata kelola perusahaan (GCG) dan kinerja keuangan (ROE) yang baik, diharapkan dapat membuat nilai perusahaan akan dinilai lebih baik oleh investor.

Mukhtaruddin *et al.*, (2014) menyatakan dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan manajemen atau pengelola perusahaan dan pemegang saham akan bersatu dan akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam rangka membuat nilai perusahaan lebih meningkat, melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang secara umum berlaku merupakan kewajiban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

*Corporate governance* melindungi minat investor, menjamin integritas, kualitas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, memantau kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal, dan memastikan kualitas fungsi audit (Hardiningsih, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

*Signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2011) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini atau masa mendatang bagi kelangsungan hidup serta dampaknya.

### Analisis Rasio Keuangan

Untuk tujuan analisis banyak penulis yang mengelompokkan rasio keuangan dengan istilah yang berbeda-beda. Menurut Nazariah *et al.*, (2019) dalam analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan (Aditya, 2015). Rasio likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang dalam kondisi mengalami kelebihan dana, artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah, maka kondisi ini bagi perusahaan juga kurang baik, karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

### Rasio Solvabilitas

Menurut Aditya (2015) solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Oleh karena itu, kreditur jangka panjang perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Bagi pemilik perusahaan berharap perusahaannya dapat bertumbuh

sedemikian rupa, sehingga akan dapat menjamin kelangsungan usahanya di masa datang. Selain itu juga, pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai harga saham. Perusahaan yang bertumbuh dengan baik, akan menjadi *signal* positif bagi pasar.

### **Rasio Profitabilitas**

Nazariah *et al.*, (2019) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

### **Good Corporate Governance**

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Dengan adanya mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer Perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan dan nilai perusahaan (Wardoyo *et al.* 2013). Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka indikator pendukung mekanisme GCG adalah kepemilikan manajerial menurut Syafitri *et al.* (2018). Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya (Aldino, 2015). Dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Tjandrakirana *et al.* (2014) mengatakan nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Hanif *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai perusahaan**

Rasio likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang dalam kondisi mengalami kelebihan dana, artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah, maka kondisi ini bagi perusahaan juga kurang baik, karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Penelitian Mahendra *et al.* (2012) menyatakan bahwa likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan berharap perusahaannya dapat bertumbuh sedemikian rupa, sehingga akan dapat menjamin kelangsungan usahanya di masa datang. Selain itu juga, pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai harga saham. Perusahaan yang bertumbuh dengan baik, akan menjadi *signal* positif bagi pasar. Peningkatan hutang ditangkap oleh pasar merupakan *signal* yang positif, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan inilah yang yang menarik minat investor, sehingga harga saham

meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Penelitian Aditya (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya sehingga nilai perusahaan dapat berkurang.

H<sub>2</sub>: Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham juga menjadi target. Bagi pasar, jika tingkat pengembalian investor atas keseluruhan aset yang ditanamkan mempunyai nilai yang tinggi, maka hal ini menjadi signal yang positif. Penelitian Astutik (2017) menyatakan bahwa permintaan saham menjadi tinggi, yang pada akhirnya harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat.

H<sub>3</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**

Pengelolaan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah GCG muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Penelitian Rustendi (2018) membuktikan bahwa pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif melalui praktek good governance akan meningkatkan reputasi manajemen yang direspon oleh pasar dalam bentuk peningkatan harga saham yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai pasar (*market value*) yang lebih tinggi dari nilai bukunya.

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu berupa pengumpulan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan dan diuji hipotesisnya serta membahas pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang akan menampilkan hubungan antara sebab akibat yang menyatakan keterkaitan dan pengaruh rasio keuangan, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini diuji dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016-2020 yang dipublikasikan melalui laman resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sumber informasi yang tersedia secara tepat untuk mengoptimalkan informasi dari target yang lebih spesifik, atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa arsip data perusahaan, dokumen perusahaan atau catatan keuangan perusahaan yang disimpan untuk di dokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas yang meliputi Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA) dan *Good Corporate Governance* (KM), dan variabel dependen atau terikat yaitu Nilai Perusahaan.

#### Rasio Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja. Menurut Aditya (2015) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan rumus untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas (DER)

Menurut Aditya (2015) Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca dengan rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Rasio Profitabilitas

Menurut Nazariah *et al.* (2019) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut dengan rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on total assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Good Corporate Governance* (KM)

Menurut Syafitri *et al.* (2018) mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka indikator pendukung mekanisme GCG adalah kepemilikan manajerial dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya dengan rumus untuk menghitung KM adalah (Aldino, 2015):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini penulis menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan rasio PBV. Menurut Nazari *et al.* (2019) Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV dengan rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Aditya (2015) statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, *mean*, dan standar deviasi. Jika *mean* lebih besar dari pada standar deviasi dapat dikatakan variasi data lebih kecil atau tidak ada penyimpangan data dan memperoleh hasil yang baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik *KolmogorovSmirnov Test* (K-S) (Aditya, 2015).

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Aditya (2015) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dan menurut Hanif *et al.*, (2019) Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya. Hasil menunjukkan tidak ada variabel yang terjadi gejala Heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi  $> 0.05$ . Dengan kriteria: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel X. Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara menghitung korelasi rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Aditya (2015) Pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel - variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala

multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Artinya, model regresi bebas dari multikolinieritas adalah: (1) VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. (2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya. Hasil uji Autokorelasi disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Karena diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 (Hanif *et al.* 2019).

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Tjandrakirana *et al.* (2014) Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*. dengan ketentuan : (1) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model dapat dikatakan tidak layak.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Tjandrakirana *et al.*, (2014) Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing - masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Dengan dasar keputusan: (1) Bila signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Bila signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Hanif *et al.* (2019) Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai kontribusi uji koefisien determinasi diantara  $0 > R^2 > 1$ . Apabila terdapat nilai minus (-) pada  $R^2$  maka dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah dan sebaliknya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016. Pengamatan yang ditetapkan dalam penelitian ini selama 5 (lima) tahun sejak 2016 - 2020. Berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sumber informasi yang tersedia secara tepat dimaksudkan untuk mengoptimalkan informasi dari target yang lebih spesifik, atau sesuai dengan kriteria yang

diinginkan oleh peneliti, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini diuji dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

### Perhitungan Variabel Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh data sebanyak 52 data dari 22 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) yang diunduh melalui <https://gibei.stiesia.ac.id/>. Daftar perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebagai sampel disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Gajah Tunggal	GJTL
5.	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6.	Indospring Tbk	INDS
7.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
10.	Pancasila Indo Resources Tbk	HDTX
11.	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX
12.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
13.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
14.	Star Petrochem Tbk	STAR
15.	Trisula International Tbk	TRIS
16.	Sepatu Bata Tbk	BATA
17.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
18.	Jembo Cable Company Tbk	JECC
19.	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
20.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
21.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
22.	Voksel Electric Tbk	VOKS

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2022)

### Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Menurut Fatoni (2020) Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	110	,085	303,282	4,920	28,778
DER	110	-2,751	114,290	2,688	11,115
ROA	110	-,392	,716	,029	,112
KM	110	,000	,096	,007	,023
PBV	110	-1,220	20,594	1,483	2,395
<i>Valid N (listwise)</i>	110				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

### Rasio Likuiditas (CR)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), nilai terkecil (minimum) sebesar 0,085 yang terjadi pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2020. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 303,282 yang terjadi pada PT Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2020. Rata-rata (*mean*) rasio likuiditas (*current ratio*) dari 110 data penelitian sebesar 4,920 dengan standar deviasi sebesar 28,778.

### Rasio Solvabilitas (DER)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), nilai terkecil (minimum) sebesar -2,751 yang terjadi pada PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) pada tahun 2016. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 114,290 yang terjadi pada PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) tahun 2020. Rata-rata (*mean*) rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dari 110 data penelitian sebesar 2,688 dengan standar deviasi sebesar 11,115.

### Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), nilai terkecil (minimum) sebesar -0,392 yang terjadi pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2018. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,716 yang terjadi pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2017. Rata-rata (*mean*) rasio profitabilitas (*Return On Assets*) dari 110 data penelitian sebesar 0,029 dengan standar deviasi sebesar 0,112.

### Good Corporate Governance (KM)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KM), nilai terkecil (minimum) sebesar 0 sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,096. Rata-rata (*mean*) *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) dari 110 data penelitian sebesar 0,007 dengan standar deviasi sebesar 0,023.

### Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*, nilai terkecil (minimum) sebesar -1,220 yang terjadi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2016. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 20,594 yang terjadi pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) tahun 2020. Rata-rata (*mean*) nilai perusahaan (*price to book value*) dari 110 data penelitian sebesar 1,483 dengan standar deviasi sebesar 2,395.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

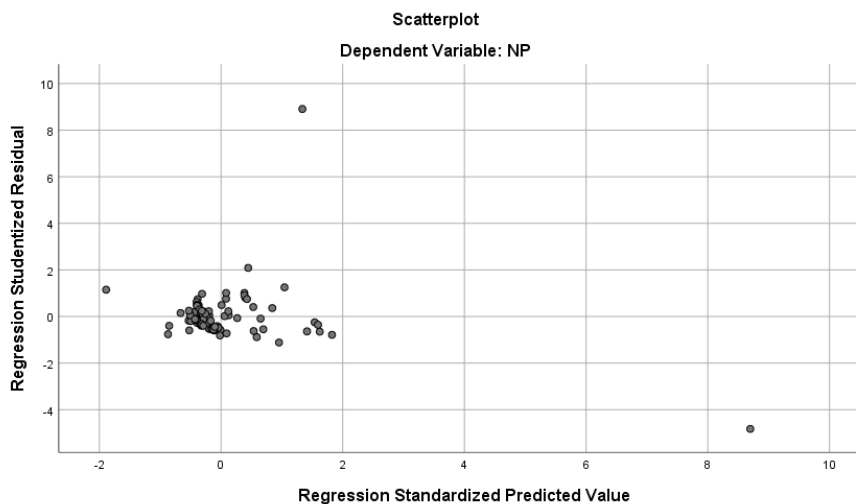
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		110
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,93557046
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,210
	<i>Positive</i>	,210
	<i>Negative</i>	-,203
<i>Test Statistic</i>		,210
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,063 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,210 dengan tingkat signifikansi 0,063 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Aditya (2015) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

			Lik	Sol	Prof	GCG	Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	CR	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,708	,487	,280	,257
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,000	,000	,003	,070
		<i>N</i>	110	110	110	110	110
	DER	<i>Correlation Coefficient</i>	-,708	1,000	-,510	-,108	-,107
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	.	,000	,263	,265
		<i>N</i>	110	110	110	110	110
	ROA	<i>Correlation Coefficient</i>	,487	-,510	1,000	,146	,352
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	.	,129	,091
		<i>N</i>	110	110	110	110	110
	KM	<i>Correlation Coefficient</i>	,280	-,108	,146	1,000	,174
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,003	,263	,129	.	,068
		<i>N</i>	110	110	110	110	110
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	,257	-,107	,352	,174	1,000	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,070	,265	,352	,068	.	
	<i>N</i>	110	110	110	110	110	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel sebesar > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (variance inflation factor) bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Artinya, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila: (1) VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10. (2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	,998	1,002
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,974	1,026
<i>Return On Assets</i>	,936	1,068
Kepemilikan Manajerial	,955	1,048

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *good corporate governance* mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas

**Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya. Hasil uji Autokorelasi disimpulkan

tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Karena diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 (Hanif *et al.* 2019). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-,29835
<i>Cases &lt; Test Value</i>	55
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	55
<i>Total Cases</i>	110
<i>Number of Runs</i>	24
<i>Z</i>	-6,130
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,087

*a. Median*

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,087.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 7**  
**Model Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1 ( <i>Constant</i> )	1,067	,211		5,048	,000
CR	,000	,007	-,003	-,032	,975
DER	,110	,017	,511	6,397	,000
ROA	-3,161	1,746	-,148	-1,810	,073
KM	28,755	8,472	,274	3,394	,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 1,067. Artinya jika rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (PBV) akan konstan sebesar 1,067. (2) Nilai koefisien regresi rasio likuiditas (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika rasio likuiditas (CR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,000. (3) Nilai koefisien regresi rasio solvabilitas (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,110. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika rasio solvabilitas (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,110. (4) Nilai koefisien regresi rasio profitabilitas (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -3,161. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika rasio profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 3,161. (5) Nilai koefisien regresi rasio

bernilai positif yaitu sebesar 28,755. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika *good corporate governance* (KM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 28,755.

**Uji Kelayakan Model (Uji-F)**

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,719	4	54,180	13,931	,000 <sup>b</sup>
	Residual	408,361	105	3,889		
	Total	625,080	109			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), GCG, Lik, Sol, Prof

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,589 <sup>a</sup>	,347	,322	1,972094	1,474

a. Predictors: (Constant), GCG, Lik, Sol, Prof

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau *R Square* sebesar 0,347 (34,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan *good corporate governance* (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 34,7% sedangkan sisanya sebanyak 65,3% (100% - 34,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Tjandrakirana et al. (2014) Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing - masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig</i>
CR	-0,032	0,975
DER	6,397	0,000
ROA	-1,810	0,073
KM	3,394	0,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian rasio likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan adalah nilai signifikansi rasio likuiditas (CR) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,975. Artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian rasio solvabilitas terhadap perusahaan adalah nilai signifikansi rasio solvabilitas (DER) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

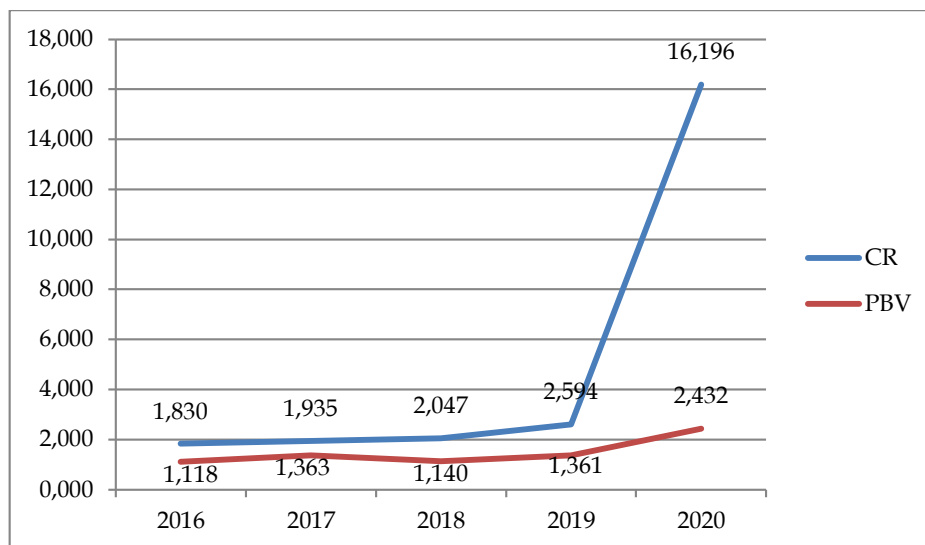
Hasil pengujian rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah nilai signifikansi rasio profitabilitas (ROA) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,073. Artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan adalah nilai signifikansi *good corporate governance* (KM) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Artinya rasio *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji *t* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,975. Hasil penelitian berarti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 2**  
**Perbandingan Likuiditas dan Nilai Perusahaan**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa likuiditas perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020, sedangkan nilai perusahaan perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun

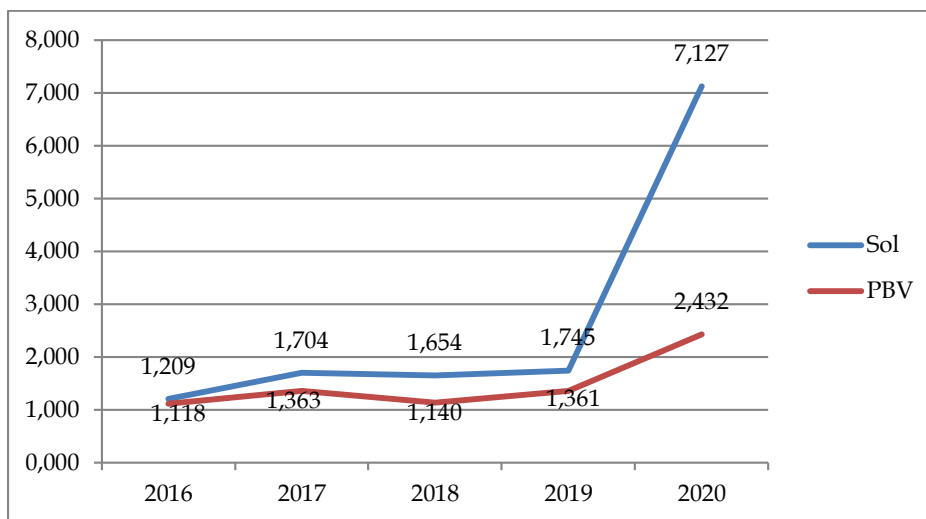
2016-2020 mengalami fluktuasi yaitu meningkat pada tahun 2017 namun mengalami penurunan pada tahun 2018, selanjutnya mengalami peningkatan pada 2019 hingga 2020. Tidak adanya kesesuaian dalam perubahan ini menunjukkan bahwa fluktuasi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan likuiditas.

Pada uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* (CR) perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sangat besar yaitu 4,920. Nilai *current ratio* (CR) yang terlalu besar menunjukkan banyaknya investasi pada *assets* lancar yang menganggur, tidak digunakan untuk perputaran usaha. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya pengelolaan keuangan yaitu penggunaan modal lancar untuk kegiatan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada ada perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik tidak berarti nilai perusahaannya juga baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanif *et al.*, (2019) yang menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,110 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3  
Perbandingan Solvabilitas dan Nilai Perusahaan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017, seiring dengan adanya peningkatan solvabilitas perusahaan pada tahun 2017. Selanjutnya nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 seiring dengan penurunan solvabilitas pada tahun 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan solvabilitas. Berdasarkan adanya kesamaan pola perubahan nilai perusahaan yang

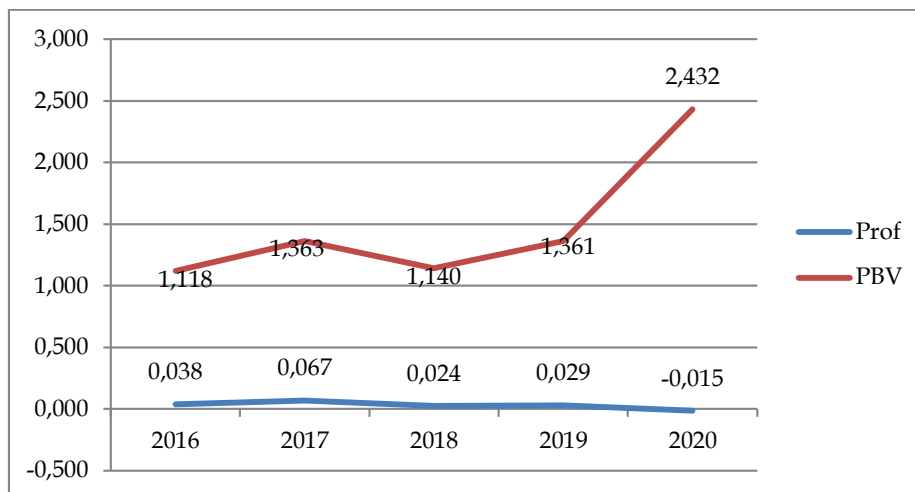


mengikuti perubahan solvabilitas ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh solvabilitas.

Pada uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sangat besar yaitu 2,688. Ini artinya bahwa secara umum perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mampu mengelola modal yang diperoleh dari pinjaman dari kreditur dengan optimal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin besar hutang atau pinjaman semakin terbuka kesempatan untuk mengembangkan usahanya sehingga memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) yang menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,073. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 4**  
Perbandingan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017 seiring dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan pada tahun 2017. Namun perkembangan nilai perusahaan selanjutnya tidak seiring dengan perubahan profitabilitas, nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 lalu meningkat pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan profitabilitas terus mengalami penurunan dari 2017 sampai tahun 2020. Tidak adanya kesesuaian dalam perubahan ini menunjukkan bahwa fluktuasi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan profitabilitas.

Pada uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *return on assets* (ROA) yaitu 0,029 atau 2,9%. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian bagi perusahaan untuk mampu memberikan nilai keuntungan bagi investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) yang menunjukkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 28,755 dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hasil penelitian berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

**Tabel 11**  
Perbandingan Nilai Perusahaan yang Mempunyai  
Kepemilikan Manajerial dan Tidak

Keterangan	Rata-Rata Nilai Perusahaan
Perusahaan yang mempunyai KM	1,859
Perusahaan yang tidak mempunyai KM	1,308

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai kepemilikan manajerial mempunyai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sebesar 1,859, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,308. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti *et al.* (2020) yang menunjukkan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (3) Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. (2) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan perluasan subjek penelitian maupun dengan memperhatikan variabel-variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M, A, E. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Agustina, D. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1):13-26.
- Aldino, R. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE Semarang* 9(1): 2085-5656.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston . 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fatoni, H. A. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Provitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Hanif, A. W. K., A. Wijayanti. dan E. M. Wahyuningsih. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Bavarage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganeswara* 28(2):49-55.
- Mahendra, A., L. G. S. Artini, dan A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2):130-138.
- Meythi. 2013. Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(2):200-210.
- Mukhtaruddin, Relasari, M. Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies* 2(1):1-10.
- Nazariah. Maisur. dan A, Masytari. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Real Riset* 1(2):60-69.
- Hardiningsih, P. 2017. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Stikubank. Semarang.
- Rustendi, T. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 12(2):49-58.
- Syafitri, T. N., N. F. Nuzula. dan F. Nurlaili. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1):118-126.
- Tjandrakirana, R. dan M. Monika. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 12(1):1-16.
- Wardoyo, T. M. Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4(2):132-149.
- Yusmaniarti. Febriyanti. dan B, Astuti. 2020. Pengaruh Penenrapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Bisnis Indonesia* 10(1):50-67.